



Khairul Bahri Abdul Samad
Guru Bahasa
Pusat Bahasa Moden
Universiti Malaysia Pahang Al-Sultan Abdullah (UMPSA)



Karya Kreatif

Nyanyian Luka

Di Gaza, di tanah yang direnggut,
Peluru beribu menusuk sunyi,
Setiap detak, darah lumpur membasahi,
Mengalir, mengering, di bawah langit pekat.
Gelojak kematian menari di batas waktu,
Merenggut senyum, mengoyak pagi,
Anak-anak tak kenal lagi tawa,
Hanya dentum, dan tubuh yang kaku.
Pintu masa terkunci rapat,
Tertutup asap, jerit yang tak sudah,
Di mana mentari? Di mana damai?
Hanya hujan peluru membelah.
Ini bukan bumi bebas, tapi kandang kolonial,
Mengekang napas, mencabut akar,
Roh-roh gelap bergentayangan,
Meracuni udara, membisikkan sengsara.
Daun-daun yang gugur, tanpa musim,
Terbawa angin, tak kembali lagi,
Badai perang mengamuk, tiada henti,
Menyisakan puing, dan hati yang remuk.
Dan suara yang rebah, di bawah reruntuhan,
Bukan akhir, bukan pula padam,
Ia akan bangkit, menjadi gema,
Menuntut keadilan, di hari kemudian.

CREATIVE WORK

Nyanyian Luka

30 June 2025